

ANALISIS POTENSI WILAYAH PESISIR KABUPATEN SAMPANG**Siti Mufarrohah, Jakfar Sadik, Selamat Joko Utomo***

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trunojoyo Madura

Email: sjutomo@trunojoyo.ac.id***ABSTRACT**

Siti Mufarrohah, Analysis of Potential Coastal and Marine Sampang. Under the guidance of Mr. Jafar Sadik, SE., M.E and Mr. Joko Slamet Utomo, SE.,M.E

This study aims to determine the potential that exists in coastal areas Sampang. This study uses an index analysis tool Location Quotient and Shift Share to know of the potential coastal seberap in Sampang. In addition Klassen Typology analysis to clarify the sectors in coastal areas. The data used is the data in Figures Sampang Sampang Year 2014-2015.

From the results of the secondary data obtained contributions sectors in coastal regions, namely the fisheries sector. Of the fourteen districts in Sampang, eight of which are coastal areas. Of the eight districts only one that has a base value of non-districts Banyuates besides coastal areas of eight districts have negative growth in the fisheries sector. Furthermore, the results can be classified Typology Klassen advanced fisheries sector and growing nothing, while the fisheries sector ahead but suppressed in the sub Sreseh, Pangarengan, Sampang, Camplong, Kadungdung, Ketapang, and Sokobanah. Sector fishery potential and still thrive are not present in all districts, while the relatively undeveloped area in the sub Banyuates.

Keywords: Sector / seed production areas, Fisheries and Coastal

ABSTRAK

Siti Mufarrohah, Analisis Potensi Wilayah Pesisir dan Kelautan Kabupaten Sampang. Dibawah bimbingan Bapak Jakfar Sadik, SE., M.E dan Bapak Selamat Joko Utomo, SE., M.E

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Sampang. Studi ini menggunakan alat analisis indeks Location Quotient dan Shift Share untuk mengetahui seberapa besar potensi pesisir yang ada di Kabupaten Sampang. Selain itu analisi Tipologi Klassen untuk mengklarifikasi sektor-sektor yang ada di wilayah pesisir. Data yang di gunakan merupakan data Sampang Dalam Angka Kabupaten Sampang Tahun 2014-2015.

Dari hasil data sekunder di peroleh kontribusi sector yang ada di daerah pesisir, yaitu sector perikanan. Dari empat belas kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang, delapan di antaranya merupakan daerah pesisir. Dari delapan kecamatan hanya satu yang memiliki nilai non basis yaitu Kecamatan Banyuates selain itu wilayah pesisir delapan kecamatan memiliki pertumbuhan negative di sector perikananannya. Selanjutnya dari hasil Tipologi Klassen dapat diklasifikasikan sector perikanan yang maju dan tumbuh tidak ada, sedangkan sector perikanan maju tapi tertekan terdapat di kecamatan Sreseh, Pangarengan, Sampang, Camplong, Kadungdung, Ketapang, dan Sokobanah. Sector perikanan potensial dan masih dapat berkembang pesat tidak terdapat pada semua kecamatan, sedangkan daerah yang relative tidak berkembang terdapat di kecamatan Banyuates.

Kata Kunci: Sektor/produksi unggulan daerah, Perikanan, dan Pesisir

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan (archipelagic state) terbesar di dunia 17.504 buah pulau, dan laut yang luasnya sekitar 5,8 juta km² dan garis pantai terpanjang ke-4 di dunia yaitu + 104.000 km di dalamnya terkandung sumber daya perikanan dan kelautan yang mempunyai potensi besar untuk dijadikan tumpuhan pembangunan ekonomi (Dahuri, 2008).

Kawasan pesisir dan laut Jawa Timur secara umum dapat dikelompokkan menjadi kawasan pesisir utara, pesisir timur dan pesisir selatan. Kawasan pesisir utara dan timur umumnya dimanfaatkan untuk transportasi laut, pelestarian alam, budidaya laut, pariwisata dan pemukiman nelayan. Sedangkan kawasan pesisir selatan, umumnya merupakan pantai terjal dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang kondisi gelombang dan ombaknya besar, sehingga hanya bagian tertentu saja yang dapat dikembangkan sebagai pemukiman nelayan dan areal pariwisata.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten diantara tiga kabupaten lainnya di Pulau Madura yang memiliki potensi besar di sektor perikanan dimana sebagian besar masyarakatnya bergerak dan menempati wilayah pesisir, dengan panjang pantai sebesar 86 km². Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura selain Kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Kabupaten ini terletak pada 113^o08' hingga 113^o39' Bujur Timur dan 06^o05' hingga 07^o13' Lintang Selatan. Oleh karena itu penelitian "Analisis Potensi wilayah pesisir dan kelautan Kabupaten Sampang" penting untuk dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan menentukan kebijakan pembangunan ekonomi wilayah pesisir

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi sektor basis pada potensi wilayah pesisir dan kelautan kabupaten sampang?
2. Bagaimana pola pertumbuhan potensi wilayah pesisir dan kelautan kabupaten sampang?
3. Bagaimana tipologi wilayah pesisir dan kelautan kabupaten sampang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengembangan Wilayah

Wilayah dikonotasikan dengan lokasi suatu kegiatan pembangunan atau kegiatan ekonomi seperti industri atau pabrik, perusahaan, dan fasilitas pelayanan, dengan demikian pemilihan atau penentuan lokasinya akan berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan-kegiatan tersebut (Adisasmita, 2008).

Konsep Ekonomi Pesisir

Menurut Dahuri (2001), terdapat kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan laut. Apabila ditinjau dari garis pantai (coast line), maka wilayah pesisir mempunyai dua macam batas (boundaries), yaitu batas yang sejajar garis pantai (long shore) dan batas yang tegak lurus garis pantai (cross shore). Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu memerlukan informasi tentang potensi pembangunan yang dapat dikembangkan di suatu wilayah pesisir dan lautan permasalahan yang ada, baik actual maupun potensial (Dahuri, rokhim, dkk, 2004).

Pola Pertumbuhan Sektoral

Perencanaan pembangunan secara sektoral maupun regional dilakukan oleh pemerintah supaya sumber-sumber pembangunan dapat digunakan lebih efisien dan efektif serta melibatkan seluruh masyarakat, baik dalam pelaksanaan pembangunan yang pada

gilirannya pertumbuhan ekonomi juga meningkat sehingga pemerataan hasil-hasil pembangunan dapat tercapai.

Menurut pandangan para ekonom klasik dan neo klasik, pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: (1) jumlah penduduk; (2) jumlah stok barang modal; (3) luas tanah dan kekayaan alam dan (4) tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 1985:102). Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi daerah didasarkan pada indikator utama yaitu: pertumbuhan ekonomi dengan cara perhitungan analisis Shift Share. Dengan menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih besar regional atau nasional (Arsyad 1999:139).

Metode ini dikembangkan dari analisis industry yang pertama kali dikemukakan oleh Jones dan Lasser 1951 di Inggris. Dasar pemikiran analisis struktur ini yaitu industri tidaklah homogeny dan beberapa industry mengalami pertumbuhan yang lebih cepat daripada industri-industri lainnya. Analisis ini kemudian dikenal dengan nama Shift-Share, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Dunn dan Perloff dari Amerika Serikat, metode ini menghendaki pengisolasian efek dari struktur industri suatu daerah terhadap pertumbuhannya selama suatu periode waktu tertentu. Hal ini meliputi penguraian proses pertumbuhan suatu daerah, sebagaimana yang diperlihatkan oleh beberapa variable penting seperti tenaga kerja, penduduk, dan pendapatan menjadi sejumlah komponen (Glasson, 1990).

Dalam analisis shift-share pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dibagi dalam 3 komponen, yaitu pertumbuhan regional, pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan daya saing wilayah. Dari tiga komponen tersebut, komponen pertama menganalisis pangsa regional (PR), komponen kedua menganalisis pergeseran atau Proportionality Shift (PS), dan komponen ketiga menganalisis pergeseran differensial atau Differential Shift (DS). Ketiga analisis tersebut berhubungan satu sama lain dan memberikan data tentang kinerja perekonomian yaitu (Arsyad, 1999:138):

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul/Tahun	Metode	Hasil/Kesimpulan
Umi Barokah	Strategi Pengembangan Perikanan Tambak Sebagai Sub Sektor Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo (2010)	<ul style="list-style-type: none"> ● Analisis Tipologi Klassen ● Analisis SWOT 	<p>Hasil analisis Klassen mengategorikan perikanan tambak di Kabupaten Sidoarjo terdiri dari komoditi potensial (bandeng, udang windu) dan komoditi terbelakang (tawes, udang campur). Berdasarkan analisis SWOT, alternatif strategi pengembangannya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan Teknologi Budidaya dengan CBIB (Cara Budidaya Ikan Baik) 2. Pembenihan bandeng dan udang windu skala rumah tangga 3. Penanggulangan hama dan Penyakit pada budidaya udang dan udang campur,

			<p>4. Meningkatkan kualitas sumber daya air tambak</p> <p>5. Peningkatan akses petani tambak terhadap permodalan dan informasi pasar dan</p> <p>6. Meningkatkan kualitas SDM aparatur dan masyarakat perikanan dan kelautan</p>
--	--	--	---

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah menghitung indeks Location Quotient dan Shift Share dimana pendekatan ini untuk mengetahui seberapa besar potensi sector perikanan di wilayah pesisir. Pendekatan penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen.

Definisi Operasional

Beberapa pengertian atau definisi yang perlu dipahami dalam penelitian ini adalah ;

1. PDRB sektoral Kabupaten Sampang menurut BPS adalah Nilai tambah sektoral di setiap kabupaten atas dasar harga konstan dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum produk simasing-masing tahun dengan harga pada tahun, kemudian dikurangi biaya antara atas dasar harga konstan.
2. PDRB sektoral kecamatan menurut BPS adalah Nilai tambah sektoral di setiap kecamatan atas dasar harga konstan dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum produk simasingmasing tahun dengan harga pada tahun, kemudian dikurangi biaya antara atas dasar harga konstan.
3. Produksi perikanan adalah bagian dari sector pertanian yang merupakan sector pembentuk angka PDRB KabupatenSampang.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Sampang. Selain itu informasi diperoleh dari bukubuku, referensi yang terkait dengan wilayah pesisir Kabupaten Sampang dan informasi dari instansi terkait di atas.

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif, pendekatan data dilakukan dengan metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan cara melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan (tulisan atau papan, tempat, kertas, dan orang). Pada penelitian ini metode dokumentasi dipakai untuk mengetahui produksi perikanan di Daerah Pesisir Kabupaten Sampang, yang bersumber dari Dinas Kelautan dan Perikanan.

Metode Analisis

Data yang diperoleh kemudian disusun dan diolah dengan menggunakan perhitungan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift-Share, kedua analisis tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sector perikanan di Daerah

pesisir Kabupaten Sampang. Hasil perhitungan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis ShiftShare selanjutnya digabungkan dalam analisis Tipologi Klassen untuk mengklasifikasikan sumber daya perikanan di wilayah-wilayah pesisir.

Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient didefinisikan sebagai suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional. Teknik ini merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis untuk menentukan sektor unggulan atau sektor basis perekonomian daerah (Tarigan, 2002). Adapun formulasi yang digunakan mengacu pada formulasi Bendavid-Val (1991) dalam Aswandi dan Kuncoro (2002) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{X_r}{RV_r}}{\frac{X_n}{RV_n}} \text{ atau } LQ = \frac{\frac{X_r}{RV_r}}{\frac{X_n}{RV_n}}$$

Keterangan:

LQ= Location quotient

X_r=Nilai produksi sektor perikanan di tingkat kecamatan

RV_r= Total produksi sektor pertanian di tingkat kecamatan

X_n=Nilai produksi sektor perikanan di Kabupaten Sampang.

RV_n=Total produksi sektor pertanian di Kabupaten Sampang

Analisis Shift-Share

Analisis Shift Share berfungsi sebagai pelengkap analisis Location Quotient. Analisis ini digunakan untuk melihat pertumbuhan sub sector perikanan di tingkat kecamatan, inti analisis adalah mengukur perubahan berbagai indikator suatu kegiatan (ekonomi atau lainnya) pada dua titik waktu (tahun dasar dan tahun akhir analisis), misalnya produksi sector perikanan di kecamatan dan produksi sector pertanian. Formula yang digunakan untuk analisis shift share ini adalah sebagai berikut:

$$RASS = \frac{X_{..}'}{X_{..}} - 1$$

$$PSS_j = \frac{\frac{X_{.j}'}{X_{.j}}}{\frac{X_{..}'}{X_{..}}} - \frac{X_{.j}'}{X_{.j}}$$

$$DSS_j = \frac{\frac{X_{ij}'}{X_{ij}}}{\frac{X_{.j}'}{X_{.j}}} - \frac{X_{ij}'}{X_{ij}}$$

Keterangan:

X_{ij}' = Produksi sektor ke-j di kecamatan ke-i tahun akhir analisis

X_{ij} = Produksi sektor ke-j di kecamatan ke-i tahun awal analisis

X_{.j}' = Produksi sektor ke-j tahun akhir analisis

X_{.j} = Produksi sektor ke-j tahun awal analisis

X_{..}' = Produksi sektor perikanan kabupaten tahun akhir analisis

X_{..} = Produksi sektor perikanan kabupaten tahun awal analisis

Analisis Tipologi Klassen

Dalam penelitian ini tipologi kelas digunakan untuk mengklasifikasikan daerah kecamatan yang berpotensi untuk dikembangkan yang berdasarkan hasil analisis Location Quotient dan Shift-Share. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sub sector perikanan kecamatan terhadap total produksi sub sector perikanan di tingkat kabupaten dari analisis LQ juga dapat diketahui basis atau tidaknya sector perikanan di suatu kecamatan. Sementara analisis Shift-Share digunakan untuk mengetahui

pertumbuhan, pergeseran dan cepat atau lambannya sector perikanan di suatu kecamatan. Sehingga hasil dari kedua analisis ini akan di padukan dalam pengklasifikan daerah.

Klasifikasi Sektor Perikanan wilayah Pesisir (Tipologi Klassen)

Rata-rata kontribusi sector perikanan (hasil analisis LQ)	Rata-rata lajupertumbuhan sub sektorperikanan (hasilanalisis SS)	
	$g_i > g$	$g_i < g$
$S_i > s$	Sektor Perikanan Maju & Tumbuh pesat (1) di Wilayah:	Sektor Perikanan Maju tapi tertekan (2) di Wilayah:
$S_i < s$	Sektor Perikanan Potensial /msih dapat berkembang pesat (3) di Wilayah:	Sektor Perikanan relative tertinggal (4) di Wilayah:

Keterangan :

g_i : pertumbuhan sektor perikanan di tingkat kecamatan

g : pertumbuhan sektor perikanan di tingkat kabupaten

s_i :Kontribusi sektor perikanan di tingkat kecamatan

s :Kontribusi sektor perikanan di tingkat kabupaten

Potensi Pesisir Kabupaten Sampang

Sebagian besar penduduk Kabupaten Sampang menggantungkan hidupnya pada pendapatan laut terutama di daerah pesisir. Hal ini dapat di lihat dari Data statistik pesisir, lautan merupakan hal sangat penting sebagai bahan di dalam penyusunan perencanaan, evaluasi dan pemantauan kegiatan pembangunan sub sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Sampang dalam memainkan peranannya dalam berbagai segi keberhasilan peningkatan produksi dan konsumsi hasil kelautan dan perikanan serta penyerapan tenaga kerja yang semuanya mengarah kepada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, pembudi daya dan pengolah ikan.

Dalam segi pendapatan Kabupaten Sampang terutama di daerah pesisir hanya bergantung pada hasil tangkap ikan saja, dibandingkan dengan pendapatan laut lainnya, dapat di lihat dari hasil tangkap di setiap kecamatan khususnya di daerah pesisir.

Produksi Hasil Tangkap Ikan di Kecamatan Pesisir Kabupaten Sampang 2014-2015 (Ton)

No	Kecamatan Pesisir	Tahun 2014		Tahun 2015	
		Perikanan Laut	Perairan Umum	Perikanan Laut	Perairan Umum
1.	Sreseh	686	-	658	-
2.	Pangarengan	395	-	524	-
3.	Sampang	3.103	-	1.739	-
4.	Camplong	1.621	-	1.592	-
5.	Kedungdung	-	29	-	22.775
6.	Banyuates	571	-	467	-
7.	Ketapang	1.271	-	1.026	-
8.	Sokobanah	1.649	-	1.071	-
Jumlah		9.297	29	7.078	22.775

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Location Quotient (LQ)****Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) Sub Sektor Perikanan 8 Kecamatan di Kabupaten Sampang Tahun 2014-2015.**

No.	Kecamatan	LQ 2014	LQ 2015	LQ rata-rata
1.	Sreseh	2.51	0.26	1.39 (B)
2.	Pangarengan	0.42	0.00	0.21 (NB)
3.	Sampang	4.77	0.07	2.73 (B)
4.	Camplong	2.49	2.25	2.37 (B)
5.	Kedungdung	0.00	0.00	0.00 (NB)
6.	Banyuates	0.08	0.33	0.20 (NB)
7.	Ketapang	1.37	1.45	1.41 (B)
8.	Sokobanah	1.97	1.51	1.74 (B)

Sumber: Hasil Data Sekunder yang di Olah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis LQ seperti yang terlihat dari tabel 4.2 dari delapan Kecamatan Pesisir Kabupaten Sampang lima diantaranya mempunyai hasil sektor basis pada sektor perikanan. Wilayah tersebut adalah kecamatan Sampang 2.73, Kecamatan Sreseh 1.39, Kecamatan Camplong 2.37, Kecamatan Ketapang 1.41, dan kecamatan Sokobanah 1.74. Kelima daerah ini memiliki hasil LQ yang cukup tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya, hal ini menandakan bahwa kecamatan tersebut berpotensi untuk dikembangkan.

Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil penghitungan RASS (Regional Agregat Shift Share)

Pertumbuhan Produksi Domestik Regional Bruto Kabupaten Sampang 2014-2015

RASS	2014	2015	RASS
PDRB Kabupaten	11,632,927.10	11,874,480.00	0,02

Sumber: Hasil Data Sekunder yang di Olah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penghitungan pertumbuhan PDRB tahun awal Kabupaten Sampang dan tahun akhir Kabupaten Sampang 0.02 yaitu positif. daerah Kabupaten Sampang mengalami perkembangan yang cukup cepat dalam dua tahun terakhir. Artinya sektor perikanan di tingkat Kabupaten mempunyai tingkat pertumbuhan positif.

Analisis Location Quotient (LQ)**Proportional Shift Share Sektor Perikanan Kabupaten Sampang Tahun 2014-2015**

RASS	2014	2015	RASS
Perikanan	803,267.70	866,090.60	0,08

Sumber: Hasil Data Sekunder yang di Olah

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil olahan data bahwa semua sektor perikanan di daerah kecamatan pesisir memiliki hasil yang positif yaitu 0,08 di Kabupaten Sampang yang berarti sub sektor perikanan dapat berkembang pesat dengan di peroleh hasil yang positif, yang berarti mengalami pertumbuhan yang cepat.

Differential Shift Share

Differential Shift Share Sektor Perikanan Kecamatan Pesisir Kabupaten Sampang Tahun 2014-2015

Kecamatan	Perikanan	L/C
Sreseh	-0.03	L
Pangarengan	-0.03	L
Sampang	-0.04	L
Camplong	-0.03	L
Kedungdung	-0.03	L
Banyuates	-0.04	L
Ketapang	-0.03	L
Sokobanah	-0.03	L

Sumber: Hasil Data Sekunder yang di Olah

Menurut hasil perhitungan Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share yang telah dilakukan, diketahui bahwa wilayah kecamatan yang mempunyai nilai basis pada sektor perikanan dan wilayah yang potensial dan tidak adalah sebagai berikut

Kecamatan	LQ rata-rata		DSS	
Sreseh	1.39	(B)	-0.02	L
Pangarengan	0.21	NB	-0.02	L
Sampang	2.73	B	-0.03	L
Camplong	2.37	B	-0.02	L
Kedungdung	0.00	NB	-0.02	L
Banyuates	0.20	NB	-0.03	L
Ketapang	1.41	B	-0.02	L
Sokobanah	1.74	B	-0.02	L

Sumber: Hasil Data Sekunder yang di Olah

Penggabungan antara analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share komponen Differential Shift dapat digunakan untuk menunjukkan wilayah yang memiliki keuntungan lokasional yang baik atau tidak. Untuk itu selanjutnya analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan wilayah kecamatan yang mempunyai hasil LQ basis dan hasil SS yang positif berpotensi untuk dikembangkan.

Differential Shift Share

Klasifikasi Wilayah Pesisir Berdasarkan Hasil Analisis LQ dan SS Kabupaten Sampang Tahun 2014-2015

Rata-rata kontribusi sector perikanan (hasil analisis LQ)	Rata-rata lajupertumbuhan sub sektorperikanan (hasilanalisis SS)	
	$g_i > g$	$g_i < g$
$S_i > s$	Daerah Maju&Tumbuh pesat (1):	Daerah Maju tapi tertekan (2): 1. Sreseh 2. Sampang 3. Camplong 4. Ketapang 5. Sokobanah

$S_i < s$	Daerah Potensial/masih dpt berkembang pesat (3):	Daerah relatif tertinggal (4): <ol style="list-style-type: none"> 1. Pangarengan 2. Kedungdung 3. Banyuates
-----------	--	---

Sumber: Hasil Perhitungan Data Sekunder yang di Olah

Daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh, di daerah pesisir Kabupaten Sampang tepatnya di kecamatan yang ada di daerah pesisir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat tidak ada . Bagian kedua yaitu daerah maju tapi tertekan, daerah yang sektor perikanannya basis dan pertumbuhan sektor perikanannya lebih rendah dibanding rata-rata yaitu di kecamatan sreseh, sampang, camplong, ketapang, sokobanah Kabupaten Sampang. Dan bagian ketiga adalah daerah berkembang cepat, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan sektor perikanan tinggi dan potensial, tetapi sektor perikanannya non basis dan lebih rendah dibanding rata-rata Kabupaten Sampang tidak di temukan di daerah pesisir. Sedangkan bagian ke empat sector perikanan yang relative tertinggal yaitu kecamatan pangarengan, kecamatan kedungdung, dan kecamatan banyuates.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Potensi sector perikanan di wilayah pesisir Kabupaten Sampang perlu di kembangkan secara terencana dan berkelanjutan, meskihasil LQ rata-rat memiliki nilai yang basis namun pengolahannya belum optimal. Kecamatan di wilayah pesisir Kabupaten Sampang yang memiliki LQ basis yaitu, Sreseh, Sampang, Camplong, Ketapang, dan Sokobana. Sementara kecamatan pangarengan, kedungdung dan banyuates memiliki hasil non basis.
2. Pertumbuhan sector perikanan di wilayah pesisir dapat di ketahui melalui analisis Shift Share komponen Differential Shift. Rata-rata kecamatan pesisir memiliki nilai positif pertumbuhan di sector perikanannya.
3. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen yang mengklarifikasi daerah yang memiliki potensi dan pertumbuhan yang positif sector perikanannya menurut hasil analisis LQ dan Shift Share Komponen Differential Shift. Daerah yang termasuk kategori satu maju dan tumbuh tidak terdapat di kecamatan pesisir, sedangkan yang termasuk kategori dua daerah maju tapi tertekan pada Kecamatan Sreseh, Sampang, Camplong, Ketapang dan Sokobanah. Dan termasuk kategori tiga daerah yang masih dapat berkembang pesat tidak terdapat di kecamatan pesisir, sedangkan pada kategori empat daerah yang relative tertinggal yaitu Kecamatan Pangarengan, Kedungdung, dan Banyuates.

REKOMENDASI

Berdasarkan analisis yang di uraikan sebelumnya, ada beberapa hal yang perlu di sampaikan sebagai bahan pertimbangan atau saran untuk dapat di perhatikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sampang di dalam mengambil suatu kebijakan terhadap program pembangunan wilayah pesisir dan pengembangan sector perikanan, yaitu:

1. Pengembangan dan pembangunan wilayah pesisir yang masih tertinggal, maka hal ini harus mendapat perhatian serius, berdasarkan potensi wilayah pesisir bisa menciptakan sumber-sumber ekonomi baru yang berbasis perikanan.

2. Sector perikanan sebagai sector unggulan dan memiliki kontribusi terbesar perekonomian wilayah pesisir Kabupaten Sampang perlu mendapat prioritas pengembangan, sehingga memberi dampak tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat wilayah pesisir khususnya nelayan.
3. Dalam rangka mewujudkan laju ekonomi wilayah pesisir Kabupaten Sampang hendaknya secara terusmenerus meningkatkan kegiatan ekonomi melalui pengembangan investasi pada sector-sektor basis wilayah terutama sector perikanan dan kelautan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, 2008. Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori. Penerbit Graha Ilmu, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin, 2004. Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: Aditya Media
- Aswandi, Hairul dan Kuncoro, Mudrajat. 2002. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993- 1999, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 17, No. 1, 27-45
- BPS. 2014. Kabupaten Sampang Dalam Angka. BPS Sampang
- BPS. 2015. Kabupaten Sampang Dalam Angka. BPS Sampang
- BPS. 2014. Kecamatan Sreseh Dalam Angka. BPS Sampang
- BPS. 2014. Kecamatan Pangarengan Dalam Angka. BPS Sampang
- BPS. 2014. Kecamatan Sampang Dalam Angka. BPS Sampang
- BPS. 2014. Kecamatan Camplong Dalam Angka. BPS Sampang
- BPS. 2014. Kecamatan Kedungdung Dalam Angka. BPS Sampang
- BPS. 2014. Kecamatan Banyates Dalam Angka. BPS Sampang
- BPS. 2014. Kecamatan Ketapang Dalam Angka. BPS Sampang
- BPS. 2014. Kecamatan Sokobanah Dalam Angka. BPS Sampang
- BPS. 2014. PDRB Sektoral Kabupaten Sampang 2015. BPS Sampang
- Boediono, 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE
- Budiantoro, 2008. Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. Tesis Program Paska Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Dahuri, Rokhmin, 1996. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Dahuri, 2001. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Secara Terpadu. Penerbit Pradnya Paramita, Jakarta. 189 Hal
- Dahuri, Rokhmin, DR, Ir, 2004. Sumber Daya Pesisir Dan Laut, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Dahuri, Rokhmin, dkk, 2008. Pengelolaan Sumber Dya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Daryanto, Arif, 2007. Dari Klaster Menuju Peningkatan Daya Saing Industri Perikanan. Buletin Craby & Starky, Edisi Januari 2007
- Emilia, 2006. Modul Ekonomi Regional. Jambi: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.

- Glasson, John. 1990. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah. Seminar Ekonomi Regional se-indonesia. Hal 2, Jakarta.
- Indahsari, Kurniyati. 2010. Perencanaan Pembangunan: Konsep Dasar & Studi Kasus, Yogyakarta: Penerbit ELMANTERA (Anggota IKAPI).
- Laksani, 2010. Analisis Pro-poor Growth Di Indonesia melaluiI dentifikasi Pengaru Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapat andan Kemiskinan. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia, Jakarta.
- Munir, Risfat. Dan Fitanto, Bahtiar. 2007. Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan. Local Governance Support Program (LGSP). USAID (United States for International) Development
- Rustiadi, dkk, 2011.Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Cristpent Pres dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, Kencana. Jakarta.
- Sulaechah, Retno, 2011. AnalisisPengembangan Kota Magelang Sebagai Pusat Pertumbuhan Kawasan PURWOMANGGUNG Jawa Tengah, Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Susantono, 2009.Strategi Dalam Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah, Jakarta: Hasta Pustakahal. 81.
- Suyatno, 2000.Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogir: menghadapi Implementasi UU No. 22/ Vol. 1 No. 2 Hal. 144-159, Surakarta
- Tarigan, Robinson. 2002. Perencanaan Pembangunan Wilayah Pendekatan Ekonomi dan Ruang. Laporan Penelitian Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Undang-Undang No 27. 2007 UU Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (internet), from: <https://www.kiara.or.id>> draf-revisi-uu-no27-tahun 2007. 29 April 2013.